

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI MAHASISWA INDEKOST TERHADAP TINDAKAN SEKSUAL PRANIKAH DI JALANSEI PADANG KELURAHAN PADANG BULAN SELAYANG I MEDANTAHUN 2013

Intan Sabrina Lubis¹, Alam Bakti Keloko², Eddy Syahrial²

¹Program Sarjana Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKMUSU

²Staf Pengajar Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM

Email: intanintansabrina@yahoo.com

ABSTRACT

Problems is teenagers specifically college students shows the increasing symptoms qualitatively and quantitatively, one of which is sexual behaviour. This research intend to know the relationship of boarding students toward premarital sexual behavior which includes the relationship between knowledge and motivation of students boarding againts in Jalan Sei Padang Kelurahan Padang Bulan Selayang I Medan premarital sexual action.

This research is a survey research descriptive-analitic. The population in this study were all students aged 18-24 years in both man and women living in the boarding house and rental house in Jalan Sei Padang Kelurahan Padang Bulan Selayang I Medan. The total sample is 61 people, with the sample collecting technique using purposive sampling. The data was collected using a questionnaire as a guide when conducting the interview questions.

Based on the research results obtained that there was no correlation ($p > 0,05$) between knowledge, intrinsic motivation toward premarital sexual activity and there was a correlation ($p < 0,05$) between extrinsic motivation toward premarital sexual action.

Based on the conclusions is need the suggested for parental guidance in term of religion and moral value instilled within the child, so that children are not compelled to perform deviant behavior especially sexual behavior. The need to provide information and counseling to the manager or owner of the boarding house to be more vigilant and more stringent to provide supervision to students who live in the boarding house where they manage.

Key words: *Seksual behavior, Students, Boarding houses*

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia khususnya sebagai generasi penerus bangsa diharapkan memiliki perilaku hidup sehat sesuai dengan Visi Indonesia Sehat 2025. Diharapkan juga dengan memiliki perilaku hidup sehat mahasiswa diharapkan memiliki kesehatan yang baik pula yang selanjutnya akan mendukung

tercapainya sumber daya manusia yang baik dan berkualitas karena kesehatan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia (Nining, 2009).

Mahasiswa dapat digolongkan kedalam kelompok remaja lanjut.

Remaja lanjut mulai mengembangkan kemampuannya mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Mahasiswa yang berada pada masa remaja lanjut memang menghadapi berbagai kesulitan dan tidak semua mampu mengatasi diri. Seiring pula dengan pergeseran dari depedensi ke indepedensi, Mahasiswa merasa lebih bebas untuk bergaul. masalah pergaulan bisa menjadi masalah yang cukup pelik, baik kerana percintaan, tidak bisa menyesuaikan diri dan keterlibatan terhadap kelompok bergaul yang negatif (Gunarsa, 2000).

Salah satu masalah tentang pergaulan yaitu pergaulan ditempat kost, Dapat dilihat dari sebuah sumber bahwa mahasiswa memiliki mental dan perilaku yang memprihatinkan. Contoh penelitian dari Widjanarko (2003) yang mengungkapkan 97% mahasiswa indekost di Yogyakarta sudah tidak perawan lagi dan di Semarang juga terdapat peristiwa yang tak kalah hebohnya yaitu penggrebekan terhadap rumah-rumah kost yang ternyata digunakan sebagai tempat mesum juga semakin tingginya angka pernikahan mahasiswa karena sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, semakin merebaknya mahasiswa yang berprofesi sebagai pekerja seks komersil dan melakukan hubungan seksual di kamar mandi tempat ibadah serta kasus-kasus aborsi yang belum terungkap (Widjanarko, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian di kelompok SAHIVA (sadar HIV/AIDS) tentang perilaku kesehatan reproduksi anak kost pada tahun 2005 di jalan Dr.Mansyur dan Jamin Ginting Medan di kawasan kampus USU, Bahwa rata-rata anak kost pernah melakukan aktifitas seksual di tempat kost, baik berupa ciuman, berpelukan, oral seks, vaginal seks, anal seks bahkan ada yang melakukan pesta seks. Sebanyak 52,0% anak kost paling banyak melakukan aktifitas seksual dengan pacarnya sendiri,

14,4% dengan kawan lawan jenis, 10,4% dengan sesama jenisnya, dan bahkan ada yang berhubungan dengan pekerja Seks Komersil yaitu sebanyak 4,0%. Rata-rata anak kost pulang lewat pukul 10 malam (88,0%), membawa teman lawan jenisnya ke kamar (56,8%), membawa pacar ke dalam kamar (53,6%) dan menerima tamu menginap di kamar selain dari orang tua dan saudara kandungnya (84,8%) (Arliza, 2010).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan penulis di jalan Sei Padang kelurahan Padang Bulan Selayang I Medan, banyak sekali mahasiswa yang keluar masuk kost dan rumah membawa pasangan atau teman lelakinya, mereka berasal dari berbagai universitas yang ada di kota Medan.

Penulis memperoleh informasi dari penjaga siskamling di Jalan Sei Padang, beberapa waktu lalu ada dua orang mahasiswa perempuan yang tinggal di tempat berbeda tertangkap basah membawa pasangannya lelakinya tidur dikamar kostnya yang berada di lantai dua. Mereka kedapatan sedang melakukan hubungan intim di dalam kamar sehingga mereka di usir dari kostnya tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian di Jalan Sei Padang, untuk mengetahui sejauh mana perilaku seksual pranikah mahasiswa indekost di daerah tersebut.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah melihat sejauhmana hubungan antara pengetahuan dan motivasi mahasiswa indekost terhadap tindakan hubungan seksual pranikah di Jalan Sei Padang kelurahan Padang Bulan Selayang I Medan tahun 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi mahasiswa indekost terhadap tindakan hubungan seksual pranikah di Jalan Sei Padang kelurahan Padang Bulan Selayang I Medan tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif-analitik dengan menggunakan desain *Cross Sectional*, untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan motivasi mahasiswa indekost terhadap tindakan hubungan seksual pranikah di Jalan Sei Padang kelurahan Padang Bulan Selayang I Medan tahun 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang berusia 18-24 tahun baik laki-laki maupun perempuan yang tinggal di kost atau rumah sewa di Jalan Sei Padang kelurahan Padang Bulan Selayang I Medan. Cara menentukan sampel adalah, menurut Hidayat, (2010) sebagai berikut :

$$n = \frac{\{Z_{\alpha}\sqrt{P_o(1 - P_o)} + Z_{\beta}\sqrt{P_a(1 - P_a)}\}^2}{(P_a - P_o)^2}$$

Maka:

$$n = \frac{\{Z_{\alpha}\sqrt{P_o(1 - P_o)} + Z_{\beta}\sqrt{P_a(1 - P_a)}\}^2}{(P_a - P_o)^2}$$

$$n = \frac{\{1,96\sqrt{0,5(0,5)} + 1,282\sqrt{0,7(0,3)}\}^2}{(0,7 - 0,5)^2}$$

$$n = 61$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 61 orang dengan batasan usia 18-24 tahun, baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan di Jalan Sei Padang kelurahan Padang Bulan Selayang I Medan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada mahasiswa dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang telah disusun sebelumnya.

Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat antara pengetahuan dan motivasi terhadap tindakan hubungan seksual pranikah dengan menggunakan uji *chi square*

dengan tingkat kemaknaan 95% dan *p value* hitung yang diharapkan adalah < 0,05 yang menyatakan terdapatnya hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

1	Umur	N	%
1.	<20 Tahun	14	23,0
2.	>20 Tahun	47	77,0
Jumlah		61	100
2	Jenis Kelamin	N	%
1.	Laki-laki	37	60,7
2.	Perempuan	24	39,3
Jumlah		61	100
3	Tingkat pendidikan	N	%
1.	S1	49	80,3
2.	D3	12	19,7
Jumlah		61	100
4	Uang saku	N	%
1.	500000-1000000	29	47,5
2.	>1000000	32	52,5
Jumlah		61	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa responden jumlah responden berdasarkan kelompok umur terbanyak pada kelompok

umur > 20 tahun yaitu 47 orang (77,0%). Sedangkan 14 orang responden (23,0%) berada pada kelompok umur < 20 tahun, jumlah responden menurut jenis kelamin di Jalan Sei Padang Kelurahan Padang Bulan Selayang 1 Medan yang terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 37 orang (60,7%), jumlah responden menurut tingkat pendidikan di Jalan Sei Padang Kelurahan Padang Bulan Selayang 1 Medan terbanyak adalah S1 yaitu sebanyak 49 responden (80,3%), jumlah responden menurut jumlah uang saku di Jalan Sei Padang Kelurahan Padang Bulan Selayang 1 Medan yang terbanyak adalah > Rp1.000.000 yaitu sebanyak 32 responden (52,5%).

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Mengenai Perilaku Seksual Pranikah

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	51	83,6
2.	Sedang	10	16,4
	Total	61	100

Dari tabel 2 terlihat bahwa jumlah responden menurut tingkat pengetahuan di Jalan Sei Padang Kelurahan Padang Bulan Selayang 1 Medan yang terbanyak pada tingkat pengetahuan baik yaitu 51 responden (83,6%). Peneliti berasumsi tingkat pengetahuan responden di Jalan Sei Padang sudah baik, karena mayoritas mahasiswa indekostnya berada pada tingkat pendidikan S1. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Arliza tahun 2010 tentang gambaran perilaku seksual mahasiswa indekost di Padang Bulan, didapatkan persamaan mengenai tingkat pengetahuan seksual terbanyak yaitu pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 48 responden (80,0%), dan pada tingkat pengetahuan sedang sebanyak 12 responden (20,0%).

Pengetahuan responden yang sudah baik karena didukung oleh sumber informasi, banyaknya sumber informasi yang dijadikan responden untuk menambah pengetahuan tentang perilaku seksual. Informasi yang diperoleh oleh responden baik dari media cetak, media elektronik maupun dari orang lain, menjadikan informasi yang diterima responden sangat beragam baik informasi positif maupun informasi negatif. Informasi yang negatif tentunya bisa menyesatkan dan bisa menimbulkan terjadinya salah persepsi tentang perilaku seksual.

Menurut Notoadmodjo (2003), menyebutkan bahwa pengetahuan dimiliki seseorang sangat tergantung pada informasi yang diterimanya. Bila informasi yang diterima adalah informasi yang salah

maka akan menyebabkan kekeliruan dalam pengetahuan yang bisa menimbulkan terjadinya salah persepsi.

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Tingkat Motivasi Intrinsik Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

No	Tingkat motivasi intrinsik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	52	85,2
2.	Sedang	7	11,5
3.	Kurang	2	3,3
	Total	61	100,0

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat motivasi intrinsik terhadap perilaku seksual pranikah di Jalan Sei Padang Kelurahan Padang Bulan Selayang 1 Medan yang terbanyak pada tingkat motivasi intrinsik baik yaitu sebanyak 52 orang responden (85,2%).

Menurut Purwanto (1999), motivasi intrinsik berasal dari dalam diri manusia, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan, sehingga manusia akan puas. Menurut Djamarah (2002), motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran.

Tabel 4 Distribusi Responden Menurut Tingkat Motivasi Ekstrinsik Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

No	Tingkat motivasi ekstrinsik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	40	65,6
2.	Sedang	19	31,1
3.	Kurang	2	3,3
	Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat motivasi ekstrinsik terhadap perilaku seksual pranikah di Jalan Sei Padang Kelurahan Padang Bulan Selayang 1 Medan yang terbanyak pada tingkat motivasi ekstrinsik baik yaitu sebanyak 40 orang responden (65,6%).

Hal ini menunjukkan responden belum termotivasi untuk melakukan perilaku seksual walaupun adanya dukungan dari luar dirinya, akan tetapi ada juga sebagian kecil responden yang sudah termotivasi karena adanya berbagai macam dukungan dari luar dirinya untuk melakukan perilaku seks. Menurut wanto (1999), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungannya.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian kecil responden sudah ada yang termotivasi untuk melakukan perilaku seksual pranikah karena berada dilingkungan kost yang bebas dan ikut-ikutan dengan teman kost yang selalu membawa pasangannya keluar masuk kost. Peneliti sedikit berasumsi hal ini terjadi karena adanya rasa takut tidak di terima oleh lingkungan atau tidak tidak dianggap gaul jika tidak mengikuti perilaku teman. Menurut Ajen, 2006 bagi seorang remaja, tekanan dari teman-temannya akan dirasakan lebih kuat dari pada tekanan yang lainnya. Keinginan untuk dapat diterima oleh lingkungan dapat mengalahkan nilai-nilai yang didapat dari lingkungan keluarga. Pada umumnya remaja melakukan perilaku seksual hanya sebatas ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan temannya, sehingga dapat diterima oleh lingkungan tempat dia tinggal. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eti (2006) tentang “ Perilaku Seksual Mahasiswa Indekosan dan Moralitas” yang mengatakan bahwa bila dilihat kehidupan anak kost yang jauh dari pengawasan orangtua mengakibatkan mereka memiliki kebebasan dalam bertindak. Baik tindakan

yang bersifat positif maupun tindakan yang bersifat negatif salah satunya yaitu terjerumus dalam seks bebas.

Tabel 5 Distribusi Responden Menurut Tingkat Tindakan Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

No	Tingkat tindakan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	20	32,8
2.	Tidak Baik	41	67,2
Total		61	100

Berdasarkan table 5, dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat tindakan terhadap perilaku seksual pranikah di Jalan Sei Padang Kelurahan Padang Bulan Selayang 1 Medan yang terbanyak pada tingkat tindakan tidak baik yaitu sebanyak 41 orang (67,2%). Hal ini dapat menjelaskan kepada kita bahwa sebagian besar dari responden sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya, dan hanya sebagian kecil dari responden yang belum pernah melakukan hubungan seksual. Peneliti berasumsi hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor dari luar yang mendukung responden untuk melakukan perilaku seksual, seperti faktor orang tua, faktor lingkungan kost, faktor media dan lain-lain. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arliza (2010) bahwa diketahui sebagian besar dari responden tindakan seksualnya dikategorikan kurang. Rendahnya kategori tindakan seksual responden yang baik dikarenakan oleh banyak faktor lingkungan yang memengaruhi niat responden terhadap perilaku seksual itu sendiri.

Sesuai dengan Theory of Reason Action (TRA) yang diperkenalkan oleh Fishbein pada tahun 1967 yang menyatakan bahwa faktor yang paling penting dalam seseorang berperilaku adalah niat. Niat akan ditentukan oleh sikap seseorang, akan tetapi niat juga bisa dipengaruhi oleh norma individu dan

motivasi untuk mengikuti perilaku tersebut.

Tabel 6 Distribusi Responden Menurut Tindakan Perilaku Seksual Pranikah berdasarkan Tingkat Pengetahuan Mengenai Hubungan Seksual Pranikah

No	Pengetahuan	Tindakan				Total	
		Baik		Tidak Baik		n	%
		N	%	N	%		
1.	Baik	17	33,3	34	66,7	51	100
2.	Sedang	3	30,0	7	70,0	10	100
Total		20	32,8	41	67,2	61	100

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 51 orang yang tingkat pengetahuannya baik, sebanyak 34 orang (66,7%) tindakannya tidak baik. Sedangkan dari 10 orang yang tingkat pengetahuannya sedang, sebanyak 7 orang (70,0%) tindakannya tidak baik. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai $p (=1,000) > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai hubungan perilaku seksual pranikah dan tindakan seksual pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa responden yang berada pada tingkat pengetahuan terbesar berada pada tindakan tidak baik, berarti responden telah melakukan perilaku seksual pranikah. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik belum tentu dapat menurunkan resiko untuk tidak melakukan tindakan seksual pranikah. Hal ini tidak senada dengan penelitian yang dilakukan Hartono (1988) di SMU Jakarta dan Surabaya yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap akibat hubungan seksual pranikah akan menurunkan resiko melakukan hubungan seksual pranikah. Kenyataan ini menggembirakan karena dengan pemahaman demikian diharapkan remaja akan berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Tabel 7 Distribusi Responden Menurut Tindakan Seksual Pranikah

berdasarkan Tingkat Motivasi Intrinsik terhadap Perilaku Seksual Pranikah

No	Motivasi Intrinsik	Tindakan				Total	
		Baik		Tidak Baik		n	%
		n	%	N	%		
1.	Baik	20	38,5	32	61,5	52	100
2.	Sedang	0	0	7	100,0	7	100
3.	Kurang	0	0	2	100,0	2	100
Total		20	32,8	41	67,2	61	100

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 52 orang yang tingkat motivasi intrinsiknya baik, sebanyak 32 orang responden (61,5%) tindakannya tidak baik. Sedangkan dari 7 orang responden yang tingkat motivasi intrinsiknya sedang, seluruhnya tindakannya tidak baik. Dari 2 orang yang motivasi intrinsiknya kurang, seluruhnya tindakannya tidak baik. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai $p (=0,076) > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi intrinsik terhadap perilaku seksual pranikah dan tindakan seksual pranikah. Dari hasil penelitian diatas bahwa tingkat motivasi intrinsik responden terbesar adalah pada tingkat motivasi intrinsik baik berada pada tindakan tidak baik. dapat dilihat dari hasil penelitian ini walaupun responden belum seluruhnya memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan perilaku seks, akan tetapi ada juga responden yang melakukan tindakan seksual. Peneliti berasumsi tindakan seksual dilakukan karena kemungkinan adanya faktor dari luar diri individu tersebut.

Menurut Koesworo (1995), motivasi intrinsik merupakan kekuatan yang ada pada diri individu yang menjadi penggerak dan pengaruh terhadap tingkah laku.

Tabel 8 Distribusi Responden Menurut Tindakan Seksual Pranikah berdasarkan Tingkat Motivasi Ekstrinsik terhadap Perilaku Seksual Pranikah

No	Motivasi Ekstrinsik	Tindakan				Total	
		Baik		Tidak Baik		N	%
		N	%	N	%		
1.	Baik	20	50,0	20	50,0	40	100
2.	Sedang	0	0	19	100,0	19	100
3.	Kurang	0	0	2	100,0	2	100
Total		20	32,8	41	67,2	61	100

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 40 orang yang tingkat motivasi ekstrinsiknya baik, sebanyak 20 orang (50,0%) tindakannya tidak baik. Sedangkan dari 19 orang yang tingkat motivasi ekstrinsiknya sedang, seluruhnya tindakannya tidak baik. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai $p (=0,000) < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi ekstrinsik terhadap perilaku seksual pranikah dan tindakan seksual pranikah. Dari hasil penelitian di atas terdapat hubungan yang signifikan karena responden yang berada pada tingkat motivasi ekstrinsik baik dan tindakannya tidak baik, responden yang memiliki tindakan tidak baik jauh lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki motivasi ekstrinsik baik dan sedang. Hal ini dapat memberi pengaruh yang signifikan. Peneliti juga berasumsi bahwa responden yang sudah termotivasi untuk melakukan hubungan seksual pranikah, baik karena dukungan dari teman, orang tua, media dan lingkungan indekost sudah bisa dipastikan melakukan tindakan seksual pranikah. Hal ini sesuai dengan pendapat Fishbein (1967), dalam Theory of Reason Action (TRA) yang melihat adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, niat dan perilaku. Faktor yang paling penting dalam seseorang berperilaku adalah niat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dan motivasi mahasiswa indekost terhadap tindakan seksual pranikah di jalan Sei Padang Kelurahan Padang Bulan Selayang I Medan Tahun 2013 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden berumur di atas dua puluh tahun hal ini sesuai dengan status mereka yang masih menempuh pendidikan S1, kebanyakan responden berjenis

kelamin laki-laki, dan pada tingkat ekonomi rata-rata responden berada pada tingkat menengah ke atas.

2. Mayoritas responden berpengetahuan baik, peneliti berasumsi hal ini disebabkan karena mayoritas responden adalah mahasiswa S1.
3. Hampir semua responden belum terdorong nalurinya untuk melakukan perilaku seksual, hal ini diketahui dari banyaknya responden yang memiliki motivasi intrinsik baik.
4. Sebagian besar responden berada pada tingkat motivasi ekstrinsik baik. Hal ini menunjukkan responden belum termotivasi untuk melakukan perilaku seksual walaupun ada dukungan dari luar dirinya.
5. Sebagian besar responden sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya, peneliti berasumsi hal ini terjadi karena ada faktor-faktor dari luar yang mendukung responden untuk melakukan perilaku seksual.
6. Dari hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan responden tidak memengaruhi tindakan perilaku seksual pranikah. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang berpengetahuan baik tentang perilaku seksual, namun sebagian besar dari mereka tetap bertindak tidak baik.
7. Dari hasil analisis diketahui bahwa motivasi intrinsik tidak berhubungan dengan tindakan perilaku seksual pranikah. Terlihat bahwa walaupun tingkat motivasi intrinsik responden terbesar adalah pada tingkat motivasi intrinsik baik, tindakan perilaku seksual pranikah responden tetap tidak baik.
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi ekstrinsik

terhadap perilaku seksual pranikah dan tindakan seksual pranikah responden. Peneliti berasumsi bahwa responden sudah termotivasi untuk melakukan hubungan seksual pranikah karena adanya dukungan baik langsung maupun tidak langsung dari teman, orang tua, media dan lingkungan kost.

Saran

1 Perlunya bimbingan orang tua dalam pemilihan tempat kost, pilihlah tempat kost yang memiliki pengawasan yang ketat disertai dengan pantauan ibu kost. Agar faktor lingkungan tidak lagi memengaruhi mahasiswa untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

2 Kepada pihak pengelola atau pemilik kost agar semakin waspada dan semakin ketat untuk memberikan pengawasan kepada mahasiswa indekost yang tinggal di tempat yang mereka kelola.

3 Kepada aparat keamanan di sekitar tempat kost sebaiknya menindak tegas penghuni kost yang melakukan perilaku seksual pranikah di tempat kostnya.

Hubungan Seksual Pranikah di Padang Bulan Medan, USU:2009.

- Arliza, 2010. **Gambaran Perilaku Siswa X Terhadap Hubungan Seksual Pranikah**, USU:2010.
- Notoatmodjo, 2005. **Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya**. penerbit PT RINEKA CIPTA:jakarta.
- Notoatmodjo, 2010. **Metodologi Penelitian Kesehatan**. penerbit PT RINEKA CIPTA :jakarta.
- Pranoto, Joko. 2009. **Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Tindakan Hubungan Seksual Pranikah di SMK Negeri Medan**, USU:2009.
- Sarwono, S.W. 2011. **Psikologi Remaja**. penerbit PT Raja Grafindo Persada:jakarta.
- Sarwono, S.W. 1999. **Kesehatan Reproduksi Remaja**. <http://bpkpenebur.or.id/kps-jkt> diakses 10 september 2012

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, N.U. 2004. **Fenomena Remaja: Seks, Aborsi, HIV/AIDS**. <http://www.healthy.com> diakses 8 september 2012
- Ahmadi, 1999. **Psikologi Sosial**. penerbit rineka cipta:jakarta.
- Andriati, Nining. 2009. **Gambaran Perilaku Remaja Yang di Awasi Ibu Kost Dan Yang Tidak di Awasi Ibu Kost Tentang**